

## HOW TO OVERCOME SIN

### *Bagaimana Mengatasi Dosa*

Last week we talked about the power of sin in our lives. How our flesh is so receptive to sin. Our nature is sinful and all our actions, our thoughts and our motives are influenced by sin.

*Minggu lalu kita membicarakan kuasa dosa di dalam kehidupan kita. Bagaimana kedagingan kita begitu cepat berdosa. Sifat kita berdosa, dan semua kelakuan, pemikiran dan niat kita dipengaruhi oleh dosa.*

In fact, it is in our being. You can become a monk and live in a cave for years and years and you will still have to deal with your sins.

*Bahkan sesungguhnya, semuanya itu sudah berada di dalam diri kita. Anda bisa saja menjadi seorang rahib dan tinggal di dalam sebuah gua selama bertahun-tahun, namun anda tetap harus berurusan dengan dosa.*

And especially as Christians we always have to fight hard to overcome the power of sin.

*Terutama sebagai orang Kristen, kita selalu harus berjuang keras untuk mengatasi kuasa dosa.*

Do you know that the devil is looking at every opportunity to have us fall, to have us sin, to create habitual sin in our life to get us down.

*Tahukah anda bahwa iblis selalu mencari kesempatan untuk membuat kita jatuh, berbuat dosa, atau menciptakan dosa yang dilakukan karena kebiasaan di dalam hidup kita untuk membuat kita merasa kurang harapan.*

In Romans 7, Paul cries out, "Oh, wretched man that I am!" Why? Because no matter how hard he tried, even he, the apostle Paul couldn't disentangle himself from sin.

*Dalam Roma 7, Paulus berkata, "Aku, manusia celaka!" Kenapa? Karena walaupun dia sudah berusaha sekeras mungkin, dia sendiri, seorang Rasul Paulus, tidak dapat menjauhkan diri dari dosa.*

So knowing that all of us have to deal with sin, knowing that we are constantly enticed by our flesh, our surroundings and the devil, we better learn to fight off this very big foe, SIN, Amen?

*Jadi setelah mengetahui bahwa kita semua harus berurusan dengan dosa, dengan mengetahui bahwa kita selalu tergoda oleh kedagingan kita, oleh keadaan sekeliling kita dan iblis, sebaiknya kita belajar untuk melawan musuh yang luar biasa ini, yang bernama DOSA, Amin?*

We give all the credit for this to the divine Holy Spirit and yet there is a responsibility that is ours as we yield to the Spirit.

*Kita semua perlu memuji dan memberi kehormatan bagi Roh Kudus atas hal ini, namun demikian kita semua mempunyai tanggungjawab pada saat kita tunduk kepada Roh.*

**Now the question comes, "How do we do that?"**

***Nah, sekarang pertanyaannya adalah, "Bagaimana kita melakukan itu?"***

How can I lay this aside? It is a preventative act, not simply a remedial act of confession.  
*Bagaimana saya bisa menghindari dosa? Ini merupakan tindakan pencegahan, dan bukan hanya tindakan pengakuan yang bersifat mengobati atau membetulkan.*

Let me remind you some principles that will assist you in laying aside sin.

*Saya ingin mengingatkan anda semua tentang beberapa prinsip yang akan membantu anda menghindari dosa.*

### **1. Don't underestimate the seriousness of your sin.**

***Jangan sekali-kali meremehkan seriusnya dosa anda.***

All sin is serious! Sin is breaking God's laws, God's standards. And yes these standards are higher than what society wants from you.

*Semua dosa bersifat serius! Berdosa adalah melanggar hukum Tuhan, standar Tuhan. Dan betul, semua standar ini lebih tinggi daripada apa yang diharapkan oleh lingkungan.*

What society tells you is OK, is not for God. Telling lies is against God's law even though your friends all do it and get away with it.

*Apa yang menurut lingkungan anda sudah baik, belum tentu baik bagi Tuhan. Berbohong melawan hukum Tuhan, walaupun teman-teman anda melakukan itu dan bisa lolos.*

When society tells you that living together before marriage is all right, it still is a sin in front of God and you are robbing yourself of God's blessings.

*Kalau lingkungan anda mengatakan bahwa tidak ada masalah kalau anda dan pacar anda hidup bersama sebelum menikah, hal itu merupakan dosa dihadapan Tuhan, dan anda mencegah datangnya berkat Tuhan.*

When society is telling you that it is better to think about number one, that is yourself; God tells us to love our neighbors as ourselves and to think of others more highly than yourselves.

*Kalau lingkungan anda mengatakan bahwa sebaiknya anda memikirkan hal yang utama, yaitu diri anda sendiri, maka Tuhan mengatakan bahwa kita harus mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri, dan kita selalu harus memikirkan orang lain, melebihi diri sendiri.*

## **2) Strongly purpose and promise God not to sin.**

***Berencanakan dan berjanjilah dengan tegas dan kuat kepada Tuhan bahwa anda tidak akan berbuat dosa***

See when you really want to fight sin you have to start with God.

*Kalau anda benar-benar ingin melawan dosa, anda harus memulainya bersama Tuhan.*

Make a solemn promise to God and say, "God, I do not want to sin. I don't want to break Your law, I don't want to grieve Your Spirit, I don't want to dishonor the name of Jesus.

*Ucapkanlah janji dengan bersungguh-sungguh kepada Tuhan dan katakanlah, "Tuhan, saya tidak ingin berdosa. Saya tidak ingin melanggar hukum-Mu, saya tidak ingin membuat Roh-Mu bersedih, dan saya tidak ingin mempermalukan nama Yesus Kristus.*

That is the root of all holy living, making that kind of conscious commitment to the Lord; if you don't you are going to battle the same things over and over again and be defeated.

*Itulah akar dari kehidupan yang suci, yaitu dengan membuat komitmen kepada Tuhan dengan kesadaran penuh; kalau tidak, anda akan berada dalam keadaan melawan hal yang sama berulang-ulang kali, dan pada akhirnya anda akan dikalahkan.*

## **3. Be suspicious of your own spirituality.**

***Bersikaplah curiga terhadap keimanan anda sendiri.***

There is a certain watchfulness; you have to be watching for sin's subtle movements within your own supposed spirituality.

*Ada semacam sifat mengamati; anda harus selalu berjaga-jaga terhadap gerakan dosa yang diam-diam di dalam keimanan anda.*

And hopefully the more we fight sin with help from the Holy Spirit; the more we recognize our own weak areas, our own stumbling points.

*Dan mudah-mudahan semakin keras kita melawan dosa dengan bantuan Roh Kudus, kita dapat sadar akan kelemahan-kelemahan kita, hal-hal yang membuat kita terjatuh.*

Understand that except for the grace of God you would fall into any and every sin--and you can be deceived so easily.

*Perlu dimengerti bahwa kalau bukan karena kemuliaan Tuhan, anda dapat terjatuh ke dalam dosa jenis apapun juga – dan anda dengan begitu mudah dapat tertipu.*

## **4. Resist the first risings of the flesh and its pleasures.**

***Lawanlah pemberontakan kedagingan serta kenikmatannya pada saat itu muncul.***

You want to stop sin at conception, not after it has been conceived and run through a certain period of pregnancy (if you will) and now is about to give birth to the sin.

*Anda harus menghentikan dosa pada saat baru dimulai, bukan setelah mengandung beberapa bulan (ini perumpamaan saja), dan sudah mau melahirkan dosa.*

Before you do anything you must have thought about it, maybe you have imagined something that you shouldn't do.

*Sebelum anda melakukan apapun, anda harus memikirkannya dulu, mungkin anda telah menghayalkan sesuatu yang tidak boleh anda lakukan.*

The more you think about it the more it becomes something that you want to do. May be you think, others have done it and look how much they have gained.

*Semakin banyak anda memikirkan hal itu, semakin kuat keinginan anda untuk melakukan hal tersebut. Mungkin anda berpikir, orang lain melakukan ini, dan lihat saja berapa banyak yang mereka hasilkan.*

See. It is in your mind that the spiritual battle is fought. That's why God tell us in Romans 12:2, "And do not be conformed to this world, but be transformed by the renewing of your mind."

*Lihatlah. Di dalam pikiran andalah pertempuran iman dilakukan. Itulah sebab mengapa Tuhan berkata didalam Roma 12:2, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu..."*

## **5. We have to meditate on the Word.**

***Kita selalu harus merenungkan Firman Tuhan.***

We not only have to read the Word of God, we also have to meditate on it. This means that we have to remember and think about it a lot.

*Kita bukan saja harus membaca Firman Tuhan, tetapi kita juga harus merenungkannya. Ini berarti bahwa kita harus mengingatnya, dan seringkali memikirkannya.*

This is like a cow, which just stands in the field, not grazing, but re-chewing his food. Vegetables and grass are much harder to digest; to break down, so the cow has to keep on chewing the food.

*Ini sama seperti seekor sapi, yang hanya berdiri di tengah-tengah padang rumput, dia tidak makan rumput tetapi dia mengunyah makanannya berulang kali. Sayuran dan rumput sangat sulit dicerna, dihancurkan, sehingga sapi itu harus mengunyahnya berulang kali.*

We too have to think and think again about what God is saying to us, and it takes time for us to learn it so we can apply it and we can use it as armor to prevent us from sinning.

*Kita juga harus memikirkan apa yang dikatakan Tuhan kepada kita berulang kali, dan kita memerlukan waktu untuk mempelajari Firman Tuhan, menerapkan Firman-Nya dan memakainya sebagai tameng melawan dosa.*

The more we meditate on His teachings, the more we will remember it when we need it. Now all this is the introduction to what else we can do to fight sin that we talked about last week. Today I want to finish this sermon and talk about two more things that we need to do.

*Semakin banyak kita merenungkan pengajaran-Nya, kita akan mengingatnya dengan lebih baik pada saat kita membutuhkannya. Nah, ini semua adalah pengantar dari tindakan lain yang dapat kita lakukan untuk melawan dosa, seperti yang telah kita bicarakan minggu lalu. Hari ini saya ingin menyelesaikan khotbah ini dan membicarakan dua hal lain yang perlu kita lakukan.*

## **6. Communicate with God in Prayer.**

### ***Berkomunikasi dengan Tuhan di dalam Doa.***

Somewhere along the line, in your own prayer life you need to get honest. And you need to begin to say to God, "I want you to reveal my sin, I want you to stir it up in me."

*Suatu saat di dalam kehidupan doa anda, anda perlu bersikap jujur. Anda anda harus mulai berkata kepada Tuhan, "Tolong tunjukkan dosa saya, saya ingin Engkau menggerakkannya di dalam diri saya."*

"I want you to show it to me. I want you to blow away the dust that is covering it. I want you to peel off the things that have been hiding it away in my life, so that it becomes clear and visible to me."

*"Saya ingin Engkau menunjukkannya kepada saya. Saya ingin Engkau meniupkan segala debu yang menutupinya. Saya ingin Engkau mengupas semua hal yang telah menyembunyikannya di dalam hidup saya, supaya segala-galanya menjadi jelas dan terlihat oleh saya."*

"I want to see the reality of my sin. I want you to show it to me just the way it is."

*"Saya ingin melihat realitas dosa saya. Saya ingin Engkau menunjukkannya seadanya."*

When you pray that to God--that is an honest confession. You can say you confess your sins, but until you pray, "God show me all the sins of my life, reveal all of them, and uncover every little corner of my life.

*Kalau anda berdoa seperti ini kepada Tuhan – itu merupakan pengakuan yang jujur. Anda bisa mengatakan bahwa anda mengakui dosa-dosa anda, tetapi sebelum anda berdoa, "Tuhan, tunjukkanlah segala dosa di dalam kehidupan saya, perlihatkan segala-galanya, bongkarlah setiap sudut kecil di dalam hidup saya."*

And may you give me the strength to see it go away." Those are the kind of prayers that are the **true prayers of repentance**.

*Dan berikanlah kekuatan bagi saya untuk melihat segala dosa itu hilang." Itulah jenis doa yang merupakan **doa pengakuan dosa yang sesungguhnya**.*

I have always believed that when you really confess your sins there is a little P.S. that you add to the end of it, when you say, "Lord please forgive me for that sin," and you always add, if your confession is true, "and Lord may I never do that again."

*Saya selalu percaya bahwa kalau anda benar-benar mengakui dosa-dosa anda, ada semacam catatan tambahan yang anda tambahkan pada akhirnya, kalau anda berkata, "Tuhan, ampunilah saya akan dosa saya," dan anda selalu menambahkan, kalau pengakuan anda jujur, "dan Tuhan, semoga saya tidak pernah melakukan hal itu lagi."*

And then prayer exposes secret sins. Prayer weakens habitual sins. Prayer finds strength in fellowship with the Holy God to kill sin in our lives.

*Selanjutnya, berdoa membuka dosa-dosa rahasia. Berdoa melemahkan dosa yang dilakukan karena kebiasaan. Berdoa menemukan kekuatan dalam bersekutu dengan Tuhan Yang Maha Suci untuk membunuh segala dosa di dalam kehidupan kita.*

First, I have to recognize the sin in my life. Don't kid yourself, don't gloss over yourself, don't underestimate your wretched condition, as Paul didn't in Romans, chapter 7.

*Pertama-tama, saya harus mengakui dosa di dalam hidup saya. Jangan bohongi diri sendiri, jangan mempercantik diri, jangan meremehkan kondisi anda yang malang dan buruk, bersikaplah seperti Paulus dalam Roma 7.*

And then concentrate totally on God and become totally devoted to Him, so that everything in life, center and circumference, is Him.

*Setelah itu, berkonsentrasi sepenuhnya kepada Tuhan, dan serahkanlah diri anda sepenuhnya kepada-Nya, agar semua hal di dalam hidup anda, pusat serta sekitarnya, adalah Dia.*

As the Psalmist said in Psalm 16, "I have set the Lord always before me," and that is the only way to live.

*Seperti yang dikatakan Pemazmur dalam Mazmur 16:8, "Aku senantiasa memandang kepada Tuhan," dan itulah satu-satunya cara untuk hidup.*

Some people are not willing to face their sin. But until you come face to face with your sin and really look at your sin honestly you will not see a change.

*Ada orang yang tidak ingin menghadapi dosa mereka. Tetapi sampai saat anda berhadapan muka dengan dosa anda, dan anda benar-benar memandang dosa anda dengan jujur, anda tidak akan melihat perbedaan.*

Psalm 51 is the psalm where David comes to term with his sin. David himself for over a year knew that he did wrong but all this time he did not want to face his sin.

*Mazmur 51 merupakan mazmur dimana Daud dapat menerima dosanya. Daud sendiri, selama lebih dari setahun lamanya, tahu sekali bahwa dia telah berbuat salah tetapi tidak pernah ingin menghadapi dosanya.*

This is that part where David still would not have faced his sins had it not been for the prophet Nathan who told of the same thing happening in a different form.

*Disinilah bagian dimana Daud tetap tidak pernah akan menghadapi dosa-dosanya, kalau bukan berkat Rasul Nataniel yang bercerita tentang kejadian yang sama dalam bentuk lain.*

Then David saw his sins and he was humbled and this is how he came to write Psalm 51.

*Setelah itu, Daud baru bisa melihat dosa-dosanya, dan dia menjadi rendah hati. Itulah bagaimana dia akhirnya menulis Mazmur 51.*

If you want to overcome sin you have to become convicted of your sin by stopping and looking at yourself and then repent.

*Kalau anda ingin menghadapi dosa, anda harus dinyatakan bersalah atas dosa itu dengan cara berhenti, menatap diri sendiri, dan selanjutnya bertobat.*

Repenting means that you realize that you have sinned against God and that there is no excuse. As long as you have all these excuses as to why you did it, you have not repented.

*Bertobat berarti anda menyadari bahwa anda telah berdosa terhadap Tuhan, dan bahwa tidak ada alasan untuk melakukan itu. Selama anda selalu mempunyai alasan kenapa anda telah melakukan sesuatu, itu berarti anda belum bertobat.*

Some of you might say, but I never did what David did, in taking someone's wife and having him killed. That was a great sin!

*Mungkin ada yang berkata, tetapi saya tidak pernah melakukan apa yang dilakukan Daud, yaitu mengambil isteri orang dan membunuh orang itu. Itu merupakan dosa yang sangat besar!*

God says that all sin is falling short of His standards, even sins that you might think are not important. We have been dulled by the conduct of this world to the point that we become tolerant to sin.

*Tuhan mengatakan bahwa semua dosa berarti tidak memenuhi standar-standarnya, bahkan dosa yang menurut anda kurang penting. Kita semua telah dibuat kabur oleh cara kerja dunia ini, sehingga sudah mencapai titik dimana kita menjadi gampang menerima dosa.*

Just think of who God is. He is absolutely holy, no spots, no blemishes. And what does God demand from us?

*Pikirkanlah siapa sebenarnya Tuhan itu. Dia suci, tidak bernoda, tidak bercacat. Dan apa yang dituntut-Nya dari kita?*

In Luke 10:27 it says: "You shall love your God with all your heart, with all your soul, with all your strength and with all your mind; and your neighbor as yourself."

*Dalam Lukas 10:27 dikatakan, "'Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.'*"

My friend, it isn't a question whether you have committed adultery or murder, if you haven't loved God with all your heart, soul, strength, and might, you are guilty!

*Sahabatku, ini bukan masalah apakah anda telah berbuat zinah atau telah membunuh, kalau anda belum pernah mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa, dengan segenap kekuatan dan akal budi, anda bersalah!*

And you too need to pray to God and repent!

*Dan anda juga harus berdoa kepada Tuhan dan bertobat!*

Then there is a seventh and last in this little pattern of overcoming habitual sin.

*Selanjutnya ada hal ketujuh yang juga merupakan hal terakhir dalam pola kecil tentang bagaimana mengatasi dosa yang dilakukan karena kebiasaan.*

## **7. Cultivate Obedience.**

***Kembangkanlah Ketaatan.***

Now we go out of that private place, where you looked for your sin and where you want to repent before God.

*Sekarang kita keluar dari tempat yang pribadi itu, dimana anda mencari-cari dosa anda dan dimana anda ingin bertobat dihadapan Tuhan.*

And where you meditated on the Word, and where you communicated with God in prayer, and we move into the public place and now the pattern of your life is set on a course of obedience.

*Tempat dimana anda telah merenungkan Firman Tuhan, dimana anda telah berkomunikasi dengan Tuhan melalui doa, dan sekarang kita pindah ke tempat yang umum, dan sekarang pola hidup anda harus berdasarkan ketaatan.*

Paul said in Philippians 3:12, "Not that I have already attained, or am already perfected, but I press on towards the mark."

*Paulus mengatakan dalam Filipi 3:12, "Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal itu atau telah sempurna, melainkan aku mengejarnya."*

I haven't reached the goal but I am on the path. What path was he on? The path of obedience.

*Saya belum mencapai titik itu tetapi aku sedang dalam perjalanan menuju titik itu. Jalan apa yang dilaluinya? Jalan ketaatan.*

Peter said, "Our lives should be characterized," 1 Peter 1:22, "by obedience to the truth."

*Petrus berkata, "Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran," dalam 1 Petrus 1:22.*

And we walk a path of obedience. If you want to engage yourself with a real battle with sin, just set your course, day-by-day, moment-by-moment, one step at a time, on a path of obedience.

*Dan kita berjalan melalui jalan ketaatan. Kalau anda ingin melibatkan diri anda dengan pertempuran yang sesungguhnya melawan dosa, tetapkanlah waktunya, hari demi hari, saat demi saat, selangkah demi selangkah, pada jalan ketaatan.*

At first it seems hard, at first the progress seems slow, but you stay with it and eventually you become habitually obedient.

*Pada awalnya segalanya terasa susah, pertama-tama kemajuannya terasa lamban, tetapi kalau anda tetap bertahan pada jalan itu, pada akhirnya anda akan menjadi taat karena kebiasaan.*

Habitually obedient. It becomes a habit! You stay on the path that God has laid out in His Word.

*Taat karena kebiasaan. Semuanya menjadi kebiasaan! Anda tetap melangkah pada jalan yang telah ditetapkan oleh Tuhan melalui Firman-Nya.*

That path will lead you to grow in grace, to perfect holiness, to renew the inward man day-by-day, and you'll train yourself towards godliness.

*Jalan itu akan membawa anda pada pertumbuhan dalam kemuliaan, untuk menyempurnakan kesucian, memperbaharui orang di dalam diri anda hari demi hari, dan anda akan melatih diri menuju sifat berketuhanan.*

Now, it would be fair, I think, to ask a final question, and that is, "How am I doing on this?" How can I do a little inventory and say to myself, "Soul, Soul, how are you doing?"

*Menurut saya sangat adil untuk mengajukan pertanyaan yang terakhir, dan itu adalah, "Bagaimana saya bisa melakukan ini? Bagaimana saya bisa melakukan inventarisasi sedikit dan berkata kepada diri sendiri, "Jiwa, Jiwa, bagaimana keadaanmu?"*

How's this working out? Are you doing these things?" Just ask yourself some simple questions.

*Bagaimana semuanya? Apakah anda melakukan hal-hal ini? Anda tinggal mengajukan beberapa pertanyaan yang mudah kepada diri anda sendiri.*

Can I understand what the Psalmist meant in Psalm 119:136, when he said, "Rivers of water run down my eyes, because they keep not thy law."

*Dapatkan saya mengerti maksud Pemazmur dalam Mazmur 119:136 ketika dia berkata, "Air mataku berlinang seperti aliran air, karena orang tidak berpegang pada Taurat-Mu."*

Do I live to uphold truth? Do I live it? Do I proclaim it? What level is my zeal at?  
*Apakah saya menjalani hidup ini untuk mempertahankan kebenaran? Apakah saya hidup berdasarkan itu? Apakah saya menyebarkannya? Pada tingkat berapakah semangat saya?*

Do I love the Bible? Do I find myself drawn to reading the Word? Do I find myself indulging in the deep things of God?  
*Apakah saya mengasihi Kitab Suci? Apakah saya mendapatkan diri saya tertarik untuk membaca Firman Tuhan? Apakah saya menemukan diri saya memuaskan diri dengan hal-hal terdalam tentang Tuhan?*

Ask myself this, "Self, do you love the time of prayer?  
*Tanyalah diri anda, "Diriku, apakah kamu sangat menyukai waktu berdoa?"*

Do you delight in worship? Is it your great longing to be together with God's redeemed people in church?  
*Apakah anda bersuka cita di dalam pemujaan dan kebaktian? Apakah sudah merupakan keinginan anda yang paling dalam untuk berada bersama dengan pengikut-pengikut Tuhan yang telah ditebus-Nya di gereja ini?*

Or do you say with the Jews of Malachi's day, "What a weariness worship is!" Or is it boring?  
*Atau apakah anda mengatakannya sama seperti orang Yahudi pada waktu Maleakhi, "Betapa melelahkannya pemujaan itu!" Atau, apakah pemujaan itu membosankan?*

Ask yourself this, "Are you sensitive to sin in the church? Are you sensitive to sin in the world?  
*Tanyalah hal ini kepada diri anda sendiri, "Apakah anda sensitif terhadap dosa di dalam gereja? Apakah anda sensitif terhadap dosa di dalam dunia ini?"*

You see those are just the basic principles I gave you, just flipped around and turned into self-examining questions.  
*Tahukah anda bahwa semua yang saya berikan kepada anda hanya merupakan beberapa prinsip dasar, semuanya itu hanya dibolak-balik dan dirubah menjadi pertanyaan yang membuat kita mengintrospeksi diri.*

If you recognize that there is a change in your life, that the Holy Spirit is already killing your desire for sin in your life.  
*Kalau anda mengakui bahwa ada perubahan di dalam kehidupan anda, bahwa Roh Kudus sudah mulai membunuh keinginan untuk berdosa di dalam diri anda.*

I gave you simple principles by which you can begin to do that in your life, and a little test by which you can examine where you are.

*Saya memberikan beberapa prinsip dasar yang bisa dipergunakan untuk memulai hidup anda, dan semacam ujian kecil yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat yang telah anda capai.*

I don't know about you but I want to have a life of virtue. I want to have a life of joy.

*Saya tidak tahu apa yang anda inginkan, tetapi saya ingin mempunyai kehidupan penuh kebaikan. Saya ingin mempunyai kehidupan penuh sukacita.*

I want to have a life of peace, and I want to have a life of usefulness to God, and this is the path to that life.

*Saya ingin mempunyai kehidupan penuh kedamaian, dan saya ingin mempunyai kehidupan yang berguna bagi Tuhan, dan inilah jalan menuju kehidupan seperti itu.*

And may God give you the strength to walk it; and may through you walking it faithfully, God bring glory to His own name. That's the purpose of everything.

*Dan semoga Tuhan memberikan kekuatan bagi kita untuk berjalan di atasnya; dan semoga melalui perjalanan penuh kesetiaan dan ketaatan itu, Tuhan dapat memuliakan nama-Nya sendiri. Itulah tujuan utamanya.*

Let's pray together. Father, confirm to our hearts these truths, that we might be all that you want us to be.

*Mari kita berdoa. Bapa, yakinilah hati dan jiwa kami akan kebenaran ini, sehingga kita semua bisa menjadi seperti yang Tuhan inginkan.*